

- PATRIARCHY IN LITERATURE
ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- DECONSTRUCTION

B

**DEKONSTRUKSI PATRIARKI BUDAYA JAWA
ATAS REALITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM
TRILOGI KARYA FIRA BASUKI**

KK
FS BI 08/05
Ari
d



OLEH:



**DINA ARIYANTI
NIM 129910079**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2003/2004**

**DEKONSTRUKSI PATRIARKI BUDAYA JAWA
ATAS REALITAS SOSIAL MASYARAKAT DALAM
TRILOGI KARYA FIRA BASUKI**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra
Universitas Airlangga**



OLEH :

**DINA ARIYANTI
NIM 129910079**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2003/2004**

Skripsi ini setuju untuk diujikan

Pada tanggal 20 Juli 2004

Dosen Pembimbing,



Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dosen penguji

Pada tanggal 4 Agustus 2004

Ketua,



Drs. IB. Putera Manuaba, M. Hum.

NIP 131877890

Sekretaris,



Ida Nurul Chasanah, S. S., M. Hum.

NIP 132086390

Anggota,



Dra. Adi Setijowati, M. Hum.

NIP 131458544



Mochtar Lutfi, S. S.

NIP 132205657

ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul "Dekonstruksi Patriarki Budaya Jawa atas Realitas Sosial Masyarakat dalam Trilogi Karya Fira Basuki". Masalah yang diteliti pada ketiga novel ini berkaitan dengan penggoncangan, pembongkaran, dan pembalikan terhadap patriarki yang ditunjukkan melalui teks-teks yang terdapat dalam trilogi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *content analysis*. Artinya, menitikberatkan pada objektivitas dan realitas, melakukan klasifikasi pada teks agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur di dalam teks dengan bantuan data dan teori yang ada. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi jejak-jejak dekonstruksi dengan memanfaatkan teori dekonstruksi Derrida yang dihubungkan dengan teori patriarki. Teori dekonstruksi Derrida dengan konsep *writing* dipakai sebagai upaya menyusun pemahaman melalui penelusuran berbagai teks sehingga terlihat pemahaman perbedaan dalam menyingkap pemahaman makna. Sebelum melangkah pada tahap dekonstruksi, terlebih dahulu mengungkap konstruksi sosial masyarakat yang terdapat dalam trilogi. Konstruksi patriarki yang terdapat dalam trilogi meliputi konstruksi bangunan, konstruksi perempuan, konstruksi perselingkuhan, dan konstruksi poligami. Dengan pemaparan konstruksi ini akan dapat ditemukan wacana-wacana yang didekonstruksi melalui oposisi biner.

Berdasarkan analisis yang dilakukan didapatkan hasil pembalikan dari oposisi biner pada dekonstruksi melalui judul dan tokoh. Dekonstruksi melalui judul yaitu ketiganya merupakan unsur sebuah bangunan yang mempunyai makna lain dalam trilogi. "Jendela", "pintu", dan "atap" sebagai konstruksi bangunan dimaknai berbeda dalam trilogi. Hasil pembalikan oposisi biner dari konsep jendela adalah penggunaan jendela sebagai tempat duduk dan melalui jendela tokoh utama, June, bercerita tentang kehidupannya. Pada konsep pintu terdapat perbedaan makna dalam trilogi dan konsep sebenarnya. Konsep atap juga mempunyai makna yang berbeda dalam trilogi. Pada konsep sebenarnya, atap digunakan sebagai pelindung rumah dari gangguan alam sebaliknya dalam trilogi justru dijadikan tempat curhat bagi kedua tokoh utama, yaitu June dan Bowo.

Dekonstruksi melalui tokoh diwakili oleh kedua tokoh utama yaitu June dan Bowo. June sebagai keturunan orang Jawa melakukan pembalikan terhadap peran perempuan Jawa yang hanya mengurus rumah tangga saja tanpa bekerja di luar rumah. Pengaruh budaya Barat mengubah perilaku June yang terlalu bebas melakukan hubungan seks dengan beberapa pria tanpa terikat pernikahan. Perilaku tersebut tidak sesuai dengan budaya Timur yang melekat dalam dirinya. Tokoh Bowo juga melakukan perselingkuhan dan seks bebas dengan beberapa perempuan tanpa terikat dalam pernikahan. Bahkan dia melakukan poligami terhadap istrinya yang sampai saat ini masih menjadi pro dan kontra di masyarakat.

Makna dekonstruktif dalam trilogi adalah konsep jendela dikondisikan sebagai sosok perempuan yang terkungkung dalam rumah tanpa melakukan aktivitas diluar rumah. Konsep pintu sebagai pembuka awal kehidupan spiritual

Bowo dan konsep atap adalah kesejajaran antara kedua tokoh utama sebagai laki-laki dan perempuan. Perselingkuhan tidak sesuai dengan budaya Timur dan poligami sebagai bentuk pengunggulan laki-laki terhadap perempuan.

Kata-kata kunci : dekonstruksi, patriarki, konstruksi patriarki, oposisi biner, konsep baru.

